Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa

Yusuf Tirta Pamungkas[1]
Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu
Rima Wilantika[2]
Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu
E-mail: yusuf.tirtap01@gmail.com

Abstract

Prosocial behavior refers to actions by students to help fellow students without expecting rewards or reciprocation, even if it may pose a risk to the helper. One factor influencing prosocial behavior is empathy. This study aims to examine the positive relationship between empathy and prosocial behavior among 2021 cohort students at Aisyah University of Pringsewu. A quantitative approach was used, with cluster random sampling as the data collection technique. The study analyzed data from 136 students across various programs at Aisyah University of Pringsewu, class of 2021. Data analysis was conducted using the product moment correlation technique in SPSS 26.0 for Windows, showing a correlation coefficient of r = 0.172 with a significance value of p = 0.046 (p < 0.05), indicating a significant positive relationship between empathy and prosocial behavior. Empathy contributed an effective rate of 2.95% to prosocial behavior.

Keywords *: Empathy, Prosocial Behavior, Students*

Abstrak

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk membantu sesama mahasiswa tanpa mengharapkan imbalan atau balasan, meskipun dapat membawa risiko bagi pemberi bantuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan positif antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data cluster random sampling. Data yang dianalisis terdiri dari 136 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Aisyah Pringsewu angkatan 2021. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi product moment menggunakan SPSS 26.0 for Windows, menunjukkan nilai koefisien korelasi r = 0,172 dengan signifikansi p = 0,046 (p < 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan positif signifikan antara empati dan perilaku prososial. Empati memberikan kontribusi efektif sebesar 2,95% terhadap perilaku prososial.

Kata Kunci *: Empati, Perilaku Prososial, Mahasiswa*

Copyright © 2025. Nama Penulis. Yusuf Tirta Pamungkas, Rima Wilantika
Submitted: 2024-10-31 | Revised: 2024-11-02 | Accepted: 2025-03-31 | Published: 2025-05-31

Pendahuluan

Individu ialah makhluk sosial yang bergantung kepada sesama makhluk agar agai kekuatan dalam memahami dan merasakan situasi individu, sebagaimana dijelaskan oleh (Davis, 2020) dan (Syafitri, 2022) Empati sangat penting dalam meningkatkan fungsi sosial individu dan mendorong perilaku prososial. Aspek-aspek empati meliputi pengambilan perspektif (perspective taking), fantasi (fantasy), kepedulian empatik (empathy concern), dan stres pribadi (personal distress).

Hipotesis pada penelitian menduga ada hubungan positif empati terhadap perilaku prososial mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu angkatan 2021. Semakin bertambah empati maka perilaku prososial perilaku prososial tinggi Semakin berkurangnya empati maka perilaku prososial kecil.

Berbagai riset telah memperlihatkan hubungan empati dan perilaku prososial. Penelitian oleh (Kusumawardani dan Soetjiningsih, 2022) menemukan hubungan positif dengan koefisien korelasi (r) = 0,320. Penelitian (Syafitri, 2022) mengungkapkan pengaruh husnuzzhan terhadap perilaku prososial dengan angka signifikansi 0,000 serta sumbangan efektif sebanyak 21,9%. Selain itu, penelitian oleh (Shafique et al., 2024) menunjukkan hubungan positif dengan korelasi r = 0,453. (Jing, 2023) juga menemukan pengaruh pola asuh orang tua pada perilaku prososial anak. (Mulyawati et al., 2022) menunjukkan hubungan signifikan empati dan perilaku prososial dengan korelasi r = 0,93.

Kerangka penelitian dirancang untuk mengeksplorasi hubungan empati terhadap perilaku prososial mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu. Variabel independen pada penelitian ini adalah empati, sementara variabel dependen yaitu perilaku prososial. Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu kuantitatif, melalui pengumpulan data dengan skala yang telah dibagikan kepada responden.

Metode

Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan memfokuskan pada data numerik atau angka dianalisa melalui metode statistika. Seluruh variabel yang terkait harus dibuktikan dengan analisis yang terukur jelas. Hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti ditentukan secara korelasional atau struktural serta diukur secara empirik (Azwar, 2019). Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa angkatan 2021 yang aktif di Universitas Aisyah Pringsewu, yang mencakup 4 fakultas dan 14 program studi dengan total 1.215 mahasiswa. Sampel diambil dari populasi ini, dengan kriteria bahwa sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi (Azwar, 2019).

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu *cluster random sampling*, di mana data diambil dari kelompok bukan individu. Penelitian akan dilakukan pada mahasiswa angkatan 2021 yang aktif di Universitas Aisyah Pringsewu dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan menggunakan Google Form yang disebarkan secara online, dengan jumlah total sampel penelitian sebanyak 153 sampel.

Table 1. Jumlah Mahasiswa Aktif 2021

No	Nama Prodi Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	S1 PTI	10
2.	S1 Gizi Reguler	35
3.	S1 Akuntansi	20
4.	S1 RPL	14
5.	S1 Bidan Reguler	74
	Total Sampel Penelitian	153

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, di mana subjek memilih satu jawaban dari pernyataan atau pertanyaan yang paling sesuai dengan dirinya. Skala ini digunakan untuk mengukur empati dan perilaku prososial mahasiswa. Metode ini berasumsi bahwa subjek memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri, sehingga jawaban yang diberikan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala empati dan skala perilaku prososial. Skala Likert yang digunakan terdiri dari 25 hingga 30 pernyataan, baik yang favorable maupun unfavorable, dengan kategori pilihan: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Azwar, 2019).

Table 2. *Blue print* Awal Skala Perilaku Prososial (Y)

No	Aspek	Parameter	Nomor Pernyataan		Total
			Favo	UnFavo	
1.	Berbagi (*sharing*)	Mau mendengarkan informasi atau kejadian yang dirasakan mahasiswa lain.	1,28	6,10	4
2.	Berkerjasama (*cooperation*)	Mampu belajar dan menyelesaikan pekerjaan pada kelompok organisasi.	4,11	8,19	4
3.	Menyumbang (*donating*)	Turut menyumbang melalui tenaga, pikiran serta memberikan sesuatu kepada mahasiswa lain.	5,17	3,27	4

4	Menolong (*helping*)	menolong mahasiswa lain yang sedang mengalami kesulitan.	2,26	7,9	4
5.	Kejujuran (*honesty*)	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan tidak berbohong.	12,16	15,18	4
6.	Kedermawanan (*generosity*)	Memberikan sesuatu kepada siswa lain tanpa mengharap imbalan.	13,20	23,25	4
7.	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan individu	Memperhatikan mahasiswa lain dengan berupaya agar mahasiswa lain tidak mengalami kesulitan	22,24	14,21	4
		Jumlah Aitem	14	14	28

Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial ini dikembangkan oleh (Nurkholis, 2021) dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan teori (Eisenberg dan Mussen, 1989). Skala ini mencakup tujuh aspek perilaku prososial: berbagi, bekerja sama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, dan mempertimbangkan hak serta kesejahteraan individu. Skala perilaku prososial terdiri dari empat pilihan jawaban, tanpa opsi netral (N) untuk menghindari pengelompokan jawaban yang dapat mengurangi variasi data. Skor pada skala ini berkisar dari 1 hingga 4. Untuk pernyataan yang favorable, skoringnya adalah: sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak favorable, skoringnya adalah: sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4 (Azwar, 2019).

Table 3. *Blue print* Awal Skala Empati (X)

No	**Aspek**	**Parameter**	**Butir Aitem**		**Jumlah**
			Favo	**UnFavo**	
1.	*Perpective Taking*	Mengedepangkan sikap persepektif dari pada egosentris, mencapai kesadaran diri melalui mahasiswa lain	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	*Fantasy* (imajinasi)	Mampu menempatkan diri dalam situasi fiktif/imaginatif	9,10,11,12	13,14,15,16	8

3.	*Empatic Concren* (Perhatian empati)	Menunjukan kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada mahasiswa lain	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4	*Personal Distress* (*distress* pribadi)	Kepedulian terhadap ketidaknyaman diri sendiri dalam menghadapi kesulitan mahasiswa lain	25,26,27,28	29,30,31,32	8
		Jumlah Aitem	16	16	32

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel empati disusun oleh Wigati (2020) dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan teori (Davis, 1983).meliputi empat aspek: *perspective taking*, *fantasi, empathy concern*, serta aspek *personal distress*. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban tanpa opsi netral (N) untuk mencegah pengelompokan jawaban. Skor berkisar antara 1 hingga 4: untuk pernyataan yang favorable, skoringnya adalah sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak favorable, skoringnya adalah sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4 (Azwar, 2019).

Validitas mengukur ketepatan alat ukur dalam mengambarkan hasil aitem pernyataan yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas isi diuji melalui analisis rasional atau penilaian profesional, dengan dosen pembimbing sebagai penguji dalam penelitian ini (Azwar, 2019). Reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran, dengan koefisien antara 0,00 hingga 1,00; semakin mencapai nilai angka 1,00, semakin tinggi reliabilitasnya (Herlina, 2019). Pengujian reliabilitas memakai alpha Cronbach dengan SPSS versi 26.0: untuk skala perilaku prososial, angka rit adalah 0,25 serta rtt 0,885 (28 aitem); untuk skala empati, nilai rit adalah 0,3 dan rtt 0,76 (32 aitem).

Analisis data dilaksanakan menggunakan bantuan SPSS 26.0 melalui teknik analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel (Azwar, 2019). Sebelum uji hipotesis, dilaksanakan uji asumsi : Uji Normalitas, melalui teknik Kolmogorov-Smirnov. Data bisa dikatakan valid jika $p > 0,05$; tidak valid jika $p < 0,05$ (Herlina, 2019).Uji Linearitas, menguji hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Korelasi dianggap baik jika $p < 0,05$ untuk linearitas dan $p > 0,05$ untuk deviasi dari linearitas (Herlina, 2019). Uji Hipotesis, mengunakan uji korelasi

product moment (r) untuk mengecek hubungan antar variabel. Hipotesis diterima jika $p < 0,05$ jika tidak diterima $p > 0,05$ (Herlina, 2019).

Hasil

Berdasarkan skor yang diperoleh, bisa memberikan gambaran umum mengenai variabel empati serta variabel perilaku prososial.

Table 4 Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian

Statistik	Empati		Perilaku Prososial	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Skor Minimum	24	60	24	61
Skor Maksimal	96	86	96	92
Mean	2,5	74,54	2,5	76,26
Standar Deviasi	0,5	5.668	0,5	4.887

Berdasarkan skor tabel, subjek dikategorikan pada kelompok-kelompok berjenjang berdasarkan kualitas yang diukur (Azwar, 2019). Kategorisasi ini bersifat relatif dan ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tiga kategorisasi ditetapkan berlandaskan satuan standar deviasi melalui rentang angka minimum dan maksimum secara hipotetik (Azwar, 2019).

Table 5. Kategorisasi Empati

Kategori	**Frekuensi**	**Persen (%)**
Rendah	2	1,4%
Sedang	50	36,8%
Tinggi	84	61,8%

Berdasarkan hasil kategorisasi empati pada 136 sampel penelitian, terdapat sampel yang mempunyai empati yang rendah 2 (1,4), sampel yang mempunyai empati pada kategori sedang, 50 (36,8) dan sampel yang memiliki empati pada kategori tinggi sebanyak 84 (61,8). Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu mempunyai empati yang tinggi.

Table 6. Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategori	**Frekuensi**	**Persen (%)**
Rendah	1	0,74%
Sedang	54	39,70%
Tinggi	81	59,56%

Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku prososial pada 136 sampel penelitian, terdapat 1 (0,74%) sampel yang mempunyai perilaku prososial rendah, 54 (39,70%)

sampel pada kategori sedang, dan terdapat 81 (59,56%) sampel yang mempunyai perilaku prososial yang tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu mempunyai perilaku prososial yang tinggi.

Berdasarkan kategorisasi pada setiap variabel yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibentuk tabel distribusi responden empati dan perilaku prososial dilihat pada table 7 ini:

Table 7. Hasil Distribusi Responden Empati dan Perilaku Prososial

Variabel / Kategori	Empati		Perilaku Prososial	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Tinggi	84	61,8%	81	59,56%
Sedang	50	36,8%	54	39,70,%
Rendah	2	1,4%	1	0,74%
Total	**136**	**100%**	**136**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden untuk variabel empati dan perilaku prososial. Mahasiswa dengan empati tinggi mencapai 61,8% (84 mahasiswa) dan perilaku prososial tinggi 59,56% (81 mahasiswa). Mahasiswa dengan empati sedang sebanyak 36,8% (50 mahasiswa) dan perilaku prososial sedang 39,70% (54 mahasiswa). Mahasiswa dengan empati rendah 1,4% (2 mahasiswa) dan perilaku prososial rendah 0,74% (1 mahasiswa).

Table 8. Hasil Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	Sig (*p*)	Keterangan
Empati	1,182	0,122	Normal
Perilaku Prososial	1,131	0,155	Normal

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis meliputi distribusi valid atau tidak valid, memakai sistem Kolmogorov-Smirnov (Herlina, 2019). Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai Kolmogorov-Smirnov untuk empati sebanyak 1,182 dan nilai p = 0,122 (p > 0,05), menunjukkan data empati terdistribusi valid. Perilaku prososial juga mempunyai distribusi data valid dengan hasil nilai Kolmogorov-Smirnov sebanyak 1,131 dan p = 0,155 (p > 0,05).

Table 9. Hasil Linearlitas

Variabel	Linearlitas	Sig (*p*)	Keterangan
Empati dengan Perilaku Prososial	*linearity*	0,050	linear
	deviation from linearity	0,761	linear

Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah ada hubungan linear variabel independen terhadap variabel dependen (Herlina, 2019). Hasil analisis linearitas hubungan empati terhadap perilaku prososial memperlihatkan nilai sig. linearity sebesar p = 0,050 (p < 0,05) serta nilai sig. deviation from linearity sebanyak 0,761 (p > 0,05). Angka itu memperlihatkan ada hubungan linear empati terhadap perilaku prososial.

Table 10. Hasil Hipotesis

Variabel	**Pearson Correlation**	**Sig (*p*)**
Empati dengan Perilaku Prososial	0,172	0,046

Pengujian hipotesis memakai teknik uji korelasi product moment untuk melihat hubungan empati terhadap perilaku prososial (Sugiyono, 2019). Hasil analisis memperlihatkan angka r = 0,172, mengindikasikan adanya hubungan empati dengan perilaku prososial. Signifikansi sebesar p = 0,046 (p < 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dan perilaku prososial. Semakin tinggi tingkat empati mahasiswa, semakin tinggi pula perilaku prososial yang ditunjukkan. Analisis tambahan dengan koefisien determinasi (r^2) menunjukkan besaran kontribusi empati terhadap perilaku prososial (Sugiyono, 2019).

Koefisien determinasi ditentukan menggunakan kuadrat melalui hasil korelasi (r) yang telah diperoleh, kemudian dikalikan menggunakan rumus persen. Koefisien determinasi (penentu) dikatakan pada rumus persen. Rumus korelasi determinan yaitu :

KD = r^2 x 100%

Petunjuk :

KD : Angka Koefisien Determinan

r : Angka Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi variabel empati dan perilaku prososial ketika melihat hasil koefisien korelasi (r) adalah:

KD = r^2 x 100%

KD = 〖(0,172)〗^2 x 100%

KD = (0,172 x 0,172) x 100%

KD = 0,0295 x 100%

KD = 2,95 %.

Pembahasan

Pengujian hipotesis dengan metode korelasi product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi r = 0,172 dan signifikan dengan p = 0,046 (p < 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu angkatan 2021, di mana semakin tinggi tingkat empati mahasiswa, semakin tinggi pula perilaku prososial yang mereka tunjukkan.

Penelitian lain mendukung hasil ini. (Kusumawardani & Soetjiningsih, 2022) menemukan koefisien korelasi r = 0,320 (p < 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara empati dan perilaku prososial pada relawan Jogo Tonggo. Penelitian (Nurkholis, 2021) juga menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara empati dan perilaku prososial pada siswa SMA N1 Meranti. Hasil serupa diperoleh oleh (Lesmono & Prasetya, 2021), yang menemukan hubungan positif signifikan antara empati dan perilaku prososial bystander di SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. (Permana et al., 2021) menunjukkan hasil yang sama pada pengguna KRL, dengan hubungan positif signifikan antara empati dan perilaku prososial.

(Janati & Hamanda, 2021) menyatakan bahwa empati penting dalam komunikasi di era 5.0. (Setiawati & Ernawati, 2023) menjelaskan perilaku prososial sebagai perbuatan membantu individu tanpa mengharapkan imbalan. (Husnaini et al ., 2023) menemukan siswa XI MA Raudhatul Jannah antusias pada kegiatan prososial seperti menyumbang.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan positi signifikan empati terhadap perilaku prososial mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu angkatan 2021. Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa dengan empati yang tinggi cenderung mempunyai perilaku prososial tinggi, serta sebaliknya, mahasiswa dengan empati yang sedikit cenderung mempunyai perilaku prososial rendah. Temuan ini berkontribusi melalui pengembangan keilmuan psikologi dengan menggarisbawahi pentingnya empati dalam mendorong perilaku prososial di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan empati dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat perilaku prososial dalam konteks pendidikan tinggi.

Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan rasa empati dengan memahami, merasakan, dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, sehingga kemampuan empati yang dimiliki dapat meningkatkan perilaku prososial.

Referensi

Astuti, D., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2019). hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa sekolah menengah pertama. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 2(1), 1–10.*

Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy. Evidence for a multidimensional approach. *Journal of personality and social psychology, 44(1), 113.*

Eisenberg, N., & Mussen, P.H. (1989) *The roots of prosocial behavior in children. Cambridge University Press.* Cambridget.

Fitriyatinur, Q., & Amalia, S. (2023) Pelatihan Empati Siswa SD Pelatihan Empati Pada Anak Kelas 2 dan 3 SDN Barusari 02 Kota Semarang. *Jurnal Pengadian Kepada Masyarakat Nusantara, 4(2), 829-835.*

Gofur, M. A., & Erawati, D. (2020). Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya Maintaning Sedekah Pada Lembaga Sosial. *Dialogia, 18(2), Article 2. https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i2.2040*

Harmalis, H. (2023). Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam. *Journal on Education, 6(1), 10346-10354.*

Hartati, A., & Astriningsih, N. (2020). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dengan empati siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1).*

Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS.* PT Elek Media Komputindo. Jakarta.

Hidayatullah, M. N., & Lukmawati, L. (2021). Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Behavioral Studies, 1(2).*

Husna, W., Fahmi, R., & Kurniawan, R. (2019). Hubungan kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 10(2), 179-188.*

Jannati, Z., Oviyanti, F., Suprayogo, I., & Hamandia, M. R. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai layanan bimbingan skripsi online.
Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), 5(2), 1-17.

Jing, X. (2023). Influence of Parenting Stlyes on Children's Prosocial behavior. *Journal of Education, Humanities and Scocial Sciences, 8, 2569-2574.*

Kiftiah, M., Mubarak, M., & Hairina, Y. (2021). Pengaruh Husnuzzhan Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna, 2(2), 134-146. http://doi.otg/10.18592/jah.v2i2.4936*

Kompasiana. (2021). Fenomena Perilaku Prososial Saat Ini *https://www.kompasiana/mairani91155/6130f3970101905fd90b77a3 diakses pada tanggal 18 januari 2024*

Lesmono, P., & Prasetya, B. E. A. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Konseling Vol, 17(2).*

Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 576. http://doi.org/10.31004/obsesi.v5.1.665*

Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(2), 150-160.*

Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun(literatur riview). *Jurnal PAUD Agapedia, 4(2), 285-299).*

Nurhafiza. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prososial. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, *2*(2), 67–71.

Nurkholis, M. (2021*).* Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *(Diss, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).*

Nurwahyudi, H. A. (2023, November). Pengajaran Perilaku Prososial Terhadap Anak. *In: Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. 2023.*

Husaini, M. F., Erawati, D., Safitri, A., & Rafi'i, R. (2023). PERILAKU PROSOSIAL REMAJA PASCA PANDEMI COVID-19 DI MA RAUDHATUL JANNAH KOTA PALANGKA RAYA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, 6(3).*

Pangestu, S. L., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2022). Prososial pada remaja: Menguji peranan kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research, 2(3), 354-364.*

Permana, T. L., Asmarany, A. I., & Saputra, M. (2019). Empati dan perilaku prososial pada mahasiswa pengguna kereta rel listrik. *Jurnal psikologi, 12(1), 1-10. http://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1911*.

Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Mardi Putra 01 Kota Batu. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini), 2(1), 19-30. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt.*

Setiawati, E., & Ernawati, I. (2023). Pengembangan Intrumen Evaluasi Perilaku Prososial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(03), 708-721.*

Shafique, M., Firdos, S. S., & Imtiaz, M. (2024). Interplay between Empathy and Pro-social Behavior among Undergraduate University Students. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences, 12(2), 1129-1135.*

SinergiNews. (2023). Penurunan Perilaku Prososial. *https://sinerginews.co.id/2023/06/26 diakses pada tanggal 25 maret 2024.*

Sofia, L., Permatasari, R, F., Adriansyah, M, A. (2019). Hubungan antara empati dengan respect (pada mahasiswa program studi psikologi angkatan 2016 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman*). Jurnal psikologi, 3(1), 20-28.*

Staub, E. (1978). *Positive Social Behavior and Morality: social and personal.* New York: Academic Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta Bandung.

Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 12(2), 140147. http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049.*

Yunita, & Yusfarani, D. (2020). analisis perilaku prososial siswa madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palembang. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP, 7(2), 108–117.*